

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *sallallahu 'alaihi wa sallam*, dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan *mutawwatir*, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Alquran bagi umat Islam merupakan sesuatu yang sangat istimewa sehingga begitu mudah untuk dihafal, dari usia balita hingga usia senja dijamin mampu menghafalkannya. Kemudahan menghafal Alquran memang begitu mempesona hingga tidak mampu dibatasi sekat logika.¹

Kitab suci al Qur'an adalah risalah yang di mandatkan kepada nabi besar Muhammad SAW, sedari nabi pertama kalinya oleh Allah diperintahkan untuk mendakwahkan ajaran Islam sampai ahir zaman. Maka dari itu kitab Suci Al Qur'an memiliki peran yang besar bagi umat manusia yaitu (*hudan lin-nas*) maka dalam membaca al-Qur'an dibutuhkan cara dan kemauan yang kuat untuk bisa membaca dan menganalisis kata dari setiap huruf yang keluar, pelafalan makhorijul Huruf yang benar dan irama keluar dari rongga mulut yang bagus dan merdu.²

Nabi SAW memberikan perhatian yang besar terhadap pendidikan al-Qur'an, Khususnya untuk kalangan anak-anak. Hal itu bertujuan untuk mengarahkan mereka berkeyakinan bahwa sesungguhnya Allah SWT itu Tuhannya, dan al-Qur'an adalah KalamNya. Juga bertujuan agar ruh al-Qur'an senantiasa tertanam pada jiwa mereka.³

¹ Wiwik Hendrawati, Rosidi Rosidi, and Sumar Sumar, 'Aplikasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Program Tahfidzul Quran Pada Santriwati Di Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar', *Lenternal: Learning and Teaching Journal*, 1.1 (2020), 1–8

² Al Qur and others, 'Imam Khadafi Oleh Imam Khadafi NPM : 2071010017 Pembimbing Satu I Pembimbing II : Dr . Mukhtar Hadi , M . S . I' , 2022.

³ Tazkiyah Basa'ad, 'Membudayakan Pendidikan Al-Qur'an', *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VI (2016), 594–99.

Lembaga Pendidikan Islam, termasuk Ma'had al-Jami'ah UIN FAS Bengkulu, terdapat mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren. Kemudian salah satu proram dari Ma'had Al- Jamiah adalah Tahfidz Qur'an, menghafal Al- Qur'an, menghafal itu sendiri adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.⁴

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf menghafal adalah proses mengulang suatu baik dengan membaca atau mendengar. Namun, keterlibatan mereka dalam proses hafalan Al-Quran sering kali belum mendapatkan perhatian yang cukup dalam penelitian. Oleh karena itu Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa semua mahasiswa, termasuk yang berasal dari latar belakang non-pesantren, mendapatkan dukungan dan bimbingan yang memadai dalam proses hafalan Al-Quran.

Hafalan Al-Qur'an sebagai kegiatan atau aktivitas yang relatif sangat sulit, dibandingkan hanya membaca dan memahami. Hal ini disebabkan karena banyaknya ayat-ayat Al-Qur'an yang harus dihafal, dalam menghafal Al-Qur'an harus memiliki persiapan dan niat yang sungguh-sungguh, usaha yang keras, ingatan yang kuat dan minat serta motivasi yang besar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari masing-masing orang. Proses dalam menghafalan Al-Qur'an perlu adanya upaya yang dilakukan dari seorang ustadzah, ustadzah tersebut dapat terlibat langsung dalam proses hafalan AlQur'an. Dengan demikian, hafalan santri putri dapat terjamin akan kebenaran, dari makhorijul huruf dan hukum bacaan dalam Al-Qur'an (tajwid).⁵

Kendala dan Tantangan yang Dihadapi Mahasantri non-pesantren ini tantangan yang berbeda dalam proses hafalan Al-Quran, jika dibandingkan dengan mahasantri pesantren. Sehingga tergambar di pikiran

⁴ Rozaq Abd and Fauziyah Ulil, 'Urgensi Aplikasi Metode Qur'an Memorization Tool (Qmt) Sebagai Revolusi Dalam Menghafal Al-Qur'an', *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan*, 6.1 (2021), 30–39.

⁵ Qur'an Peringsewu, 'Al- Qur ' an Pondok Pesantren Putri Daarul Jurusan Manajemen Dakwah 1441 H / 2020 M Upaya Ustadzah Dalam Meningkatkan Hafalan Al- Qur ' an Pondok Pesantren Putri Daarul Qur ' an Peringsewu 1441 H / 2020 M', 2020.

mereka kesulitan dan banyaknya yang harus dipelajari, dihapal dan dipahami.⁶ Karena minimnya pengalaman sebelumnya dalam mempelajari Al-Quran, kemudian dengan lingkungan belajar yang berbeda, atau keterbatasan dukungan dari keluarga.

Pembelajaran yang efektif mengandung dua arti yaitu terjadinya proses belajar pada peserta didik dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan peserta didik.⁷ Sehingga metode pembelajaran yang efektif untuk mahasiswa non-pesantren mungkin berbeda dari metode yang digunakan untuk mahasiswa pesantren, begitu juga dengan tingkat motivasi mahasiswa non-pesantren dalam mempelajari Al-Quran dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti latar belakang keluarga, pengalaman sebelumnya, dan persepsi terhadap nilai pentingnya hafalan Al-Quran.

Meskipun demikian, mahasiswa non-pesantren juga memiliki potensi yang besar untuk menghafal Al-Quran dengan baik dan menjadi bagian yang aktif dalam pengembangan kualitas pendidikan di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu. Dengan adanya Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan. Dengan adanya minat, maka dapat memberi pengaruh yang cukup besar dalam melakukan sesuatu yang diminatinya.⁸ Penelitian yang secara khusus mengevaluasi upaya mahasiswa non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu mungkin belum banyak dilakukan. Adanya program tahfidz Al-Qur'an dilatar belakangi kemampuan peserta didik dalam menghafal tetapi belum mampu membaca Al- Qur'an dengan benar. Hal ini karena kebiasaan

⁶ Rahmad Hidayat, 'Implementasi Metode Tamyiz Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Qur'an Di SD, SMP, Dan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin', *Al-Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1876-95.

⁷ sri Astuti A. Samad Dan Heliati Fajriah, 'Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Pada Mahasiswa PAI UIN AR-Raniry:', *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 212-28..

⁸ F A Nada, 'Pengaruh Minat Menghafal Al-Qur'an Terhadap Mutu Lulusan Di SMPIT Darul Qur'an Mulia Bogor', *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2022.

peserta didik yang sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an tetapi hanya sedikit yang membacanya dan menghafalnya.⁹

Minat untuk menghafal Al-Qur'an juga jarang sekali muncul pada orang Islam, padahal menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk aktifitas ibadah. Penghafal Al-Qur'an memiliki dua keistimewaan sekaligus, yaitu keistimewaan dunia dan keistimewaan akhirat. Keistimewaan dunia diantara lain menghafal Al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang mendatangkan kebaikan, keberkahan, dan rahmat bagi para penghafal. Sedangkan keistimewaan akhirat yaitu Al-Qur'an akan menjadi penolong di akhirat, kedua orang tua di beri kemuliaan, dan lain lain.¹⁰

Oleh karena itu, harus adanya kesungguhan akan penelitian yang mendalam untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mereka dalam hafalan Al-Quran. Berdasarkan latar belakang masalah ini menyoroti pentingnya untuk melakukan evaluasi terhadap upaya mahasiswa dari latar belakang non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu, dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mereka dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif.

⁹ Amir Rusdi Kaira Junita, Abdullah Idi, 'Pelaksanaan Program Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Muaddib : Islamic Education Journal*, 5.2 (2022), 107–15.

¹⁰ Atina Nuzulia, ' , *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1967, 5–24.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya penelitian yang secara khusus mengevaluasi upaya mahasantri non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran.
2. Kurangnya pengetahuan awal tentang Al-Quran dan dukungan dari lingkungan sekitar, atau kendala waktu yang lebih besar karena tanggung jawab lain di luar.
3. Kurangnya pendukung dalam mempelajari dan menghafal Al-Quran, seperti, lingkungan pembelajaran yang kondusif, atau akses mempelajari Al- Qur'an yang berkualitas.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini akan difokuskan pada mahasantri yang terdaftar di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu sebagai populasi studi. Penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan Ma'had al-Jamiah untuk memahami konteks khusus dalam proses hafalan Al-Quran.
2. Penelitian ini membatasi penelitian pada mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren, yang mungkin memiliki pengalaman pendidikan agama Islam yang berbeda sebelum bergabung dengan Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu.
3. Penelitian ini akan difokuskan pada evaluasi upaya dan proses yang dilakukan oleh mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Quran, seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan, waktu yang dihabiskan untuk belajar, dan strategi yang diterapkannya.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu?
2. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi upaya mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Quran di lingkungan pendidikan tersebut?

3. Bagaimana dukungan sosial dari lingkungan ma'had, mendukung proses hafalan Al-Quran mahasantri non-pesantren di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui upaya yang dilakukan oleh mahasantri yang berasal dari latar belakang non-pesantren dalam proses hafalan Al-Quran di lingkungan pendidikan Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi mahasantri non-pesantren dalam menghafal Al-Quran di Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu, termasuk motivasi, dukungan sosial, dan strategi pembelajaran yang digunakan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan, strategi pembelajaran, dalam menghafal Al-Quran di lingkungan Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu.
2. Untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan mahasantri non-pesantren, dalam menghafal Al-Quran di lingkungan Ma'had al-Jamiah UIN FAS Bengkulu.
3. Untuk mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasantri non-pesantren, sehingga proses hafalan Al-Quran dapat menjadi lebih optimal.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian diatas, maka sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian pustaka, bab ini terdiri dari pengertian evaluasi , pengertian mahasantri, pengertian non pesantren, kemampuan menghafal al-qur'an, ma'had, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini terdiri dari deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.